



Selter OTG

Hanya Tampung 84 Pasien

■ Wali Kota

Pastikan Rusunawa Bener Penuhi Standar Kesehatan

Harus terkonfirmasi positif Covid-19 dan tanpa gejala oleh Puskesmas. Terus, harus dikomunikasikan dulu dengan wilayah, tidak semuanya bisa langsung diarahkan ke sini.

Emma Rahmi Aryani
Kadinkes Kota Yogyakarta

YOGYA, TRIBUN - Orang tanpa gejala (OTG) Covid-19 nantinya akan ditampung di selter rumah susun sewa (Rusunawa) Bener, Tegalrejo. Akan tetapi, karena keterbatasan tempat, tidak semua OTG bakal menjalani karantina mandiri di sana. Pemerintah Kota (Pemkot) setempat pun mensyaratkan beberapa kriteria khusus.

Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta, Emma Rahmi Aryani, mengatakan, OTG yang dikarantina di selter wajib memperoleh konfirmasi dari Puskesmas dan kecamatan tempat domisili. "Harus terkonfirmasi positif Covid-19 dan tanpa gejala oleh Puskesmas. Terus, harus dikomunikasikan dulu dengan wilayah, tidak semua-

nya bisa langsung diarahkan ke sini," ujarnya, usai meninjau kesiapan selter bersama jajaran Pemkot Yogyakarta, Jumat (18/9) siang.

Bukan tanpa sebab dari 97 kasus Covid-19 yang muncul di kota pelajar, 80 di antaranya berstatus OTG, sehingga wajib menjalani isolasi mandiri. Padahal selter di gedung milik pemerintah pusat tersebut, daya tampung maksimalnya hanya cukup untuk 84 pasien tanpa gejala.

● ke halaman 15

KARANTINA MANDIRI

- Tidak semua OTG Covid-19 bakal menjalani karantina mandiri di selter Rusunawa Bener.
- Pemerintah Kota (Pemkot) setempat pun mensyaratkan beberapa kriteria khusus.
- OTG yang dikarantina di selter wajib memperoleh konfirmasi dari Puskesmas dan kecamatan tempat domisili.
- 97 kasus Covid-19 yang muncul di kota pelajar, 80 di antaranya berstatus OTG, sehingga wajib menjalani isolasi mandiri.
- Daya tampung maksimal selter hanya cukup untuk 84 pasien tanpa gejala.
- Masyarakat yang diarahkan untuk isolasi di selter benar-benar sukarela dan tanpa paksaan.
- Selter dibagi dalam dua bagian. Yakni, infeksius, maupun non infeksius. Warga yang masuk area infeksius, diwajibkan memakai alat pelindung diri (APD) level maksimal.

GRAFIS/FAUZIA RAHMAT

Selter OTG Hanya Tampung

● Sambungan Hal 9

"Makanya, ada pemilahan. Jadi, Puskesmas komunikasi dulu dengan wilayah, apakah rumahnya tidak memungkinkan untuk isolasi. Lalu, misal wilayah sudah ada selter, lebih baik dikasih ke sana. Kalau di wilayah tidak ada, barulah isolasi di selter ini," ungkap Emma.

Ia pun berharap, masyarakat yang diarahkan untuk isolasi di selter benar-benar sukarela dan tanpa paksaan, agar nantinya dapat tercipta komunikasi yang baik dengan petugas. Emma berujar, selama isolasi, Puskesmas yang mengirim pasien tetap diwajibkan memonitor kondisinya.

"Ya, kesehatan pasien akan tetap dipantau sama Puskesmas yang mengirim, walaupun di sini sudah ada tenaga medis dan PSC 119 untuk layanan darurat," ujarnya.

Lebih lanjut, perempuan yang baru menjabat Kepala Dinkes sejak akhir Agustus silam tersebut menandasskan, di samping isolasi dengan pengawasan ketat, para pasien di selter juga menjalani deretan kegiatan lain untuk menunjang kondisi tubuhnya agar tetap stabil dan terjaga.

"Kira-kira setiap pagi pukul 10.00, pasien akan berjemur di halaman selter selama lebih kurang 15 menit. Nanti bisa bergantian lah, kalau memang banyak orangnya, supaya tidak menimbulkan kerumunan," katanya.

"Selain itu, kita juga sedang menyusun rencana agar bisa digelar senam bersama. Tapi, tentunya tanpa instruktur, dipandu lewat LCD kan bisa,"

pungkas Emma.

Tidak keberatan

Wali Kota dan jajarannya juga memastikan selter OTG Covid-19 benar-benar memenuhi standar. Oleh sebab itu, masyarakat sekitaran selter pun tidak perlu khawatir. Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti meninjau langsung kesiapan shelter pada Jumat (18/9) siang. Menurutnya, masyarakat tidak keberatan Rusunawa yang dibangun oleh pemerintah pusat tersebut dijadikan sebagai tempat isolasi mandiri bagi para penderita corona ini.

"Sudah memenuhi standar kesehatan. Saya tentu sangat berterimakasih kepada masyarakat, yang tidak keberatan tempat ini dijadikan selter, mereka telah mempersilakan. Makanya, kami minta di depan itu dikasih papan petunjuk, agar semuanya tahu lah," ungkap Haryadi.

"Jadi, kita sama sekali tidak menyembunyikan sesuatu. Dari lurah dan camat juga sudah sosialisasi, mereka memastikan kalau warga tidak mempermasalahkan di wilayahnya ada selter penanganan Covid-19," imbuhnya.

Ia mengalakan, sejauh ini pihaknya masih fokus menyusun protokol di lingkup selter yang nantinya akan dibagi dalam dua bagian. Yakni, infeksius, maupun non infeksius. Sehingga, siapa saja yang masuk area infeksius, diwajibkan memakai alat pelindung diri (APD) level maksimal.

"Protokol di dalamnya ini yang paling penting. Semua yang masuk ke area infeksius harus memakai APD level tiga. Nah, semua yang bertugas di sini harus mentaati setiap aturan, termasuk dilarang keras merokok," katanya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan 2. Kecamatan Kemantren Tegalarjo 3. Kelurahan Bener 4. BPBD 5. Dinas Sosial	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005